

PBB dan Perdamaian Dunia

Hendra Kurniawan

Sayangnya seringkali PBB mengalami ketidakberdayaan saat menghadapi dominasi kekuatan negara-negara besar. Keterikatan ini membuat PBB belum mampu sepenuhnya menjadi organisasi internasional yang independen dalam menyuarakan nilai-nilai universal.

Baru-baru ini jelang usianya yang ke-70, PBB mengambil keputusan berani terkait dengan status Palestina. Sudah lama konflik Israel-Palestina tak kunjung usai dan mengundang keprihatinan dari banyak negara. Setelah penantian yang panjang, pemungutan suara di Majelis Umum PBB pada pertengahan Septem-



KR-JOKO SANTOSO

ber lalu memutuskan bendera Palestina boleh dikibarkan di kantor pusat PBB. Meskipun statusnya masih sebagai pengamat, namun keputusan ini merupakan suatu kemajuan bagi masa depan Palestina.

Tanggal 30 September 2015, diselenggarakan upacara simbolis yang menandai pengibaran bendera Palestina di kantor pusat PBB di New York. Presiden Otorita Palestina, Mahmoud Abbas hadir dalam suasana haru dan de-

ngan takzim mencium bendera negaranya sebelum dikibarkan untuk pertama kali di markas organisasi negara-negara dunia tersebut. Dalam upacara yang dipimpin oleh Sekjen PBB, Ban Ki-moon, Mahmoud Abbas memberikan sambutan yang berisi harapan agar Palestina kelak segera diberi status keanggotaan penuh PBB.

Di tengah kebuntuan proses perdamaian Israel-Palestina, keputusan PBB ini bagaikan setetes embun di padang pasir. Sekalipun kecil, namun menunjukkan adanya perhatian dari negara-negara lain melalui PBB dalam upaya mendukung hak-hak hidup rakyat Palestina. Tentu ini amat melegakan sebagai sebuah sentilan keras bahwa perdamaian jauh lebih utama ketimbang keegoisan dalam membela kepentingan politik maupun ekonomi yang melatarbelakangi perselisihan.

Peran Indonesia

Berbagai persoalan yang membelit dalam konflik Israel-Palestina semestinya dapat segera diakhiri. Kuncinya negara-negara yang terkait harus menemukan kesadaran bahwa hidup damai dan berdampingan menjadi penentu masa depan dunia. Termasuk Indonesia juga mengambil peran dalam mewujudkan cita-cita ikut mewujudkan ketertiban dan perdamaian dunia. Indonesia harus tegas dalam keberpihakannya pada kemanusiaan dengan membela mereka yang lemah dan tertindas.

Di sisi lain, keputusan ini juga patut diapresiasi sebagai sebuah ketegasan dan pilihan yang bijak. PBB tengah berusaha untuk memfasilitasi berbagai masukan dari banyak negara, tidak melulu negara-negara super power yang senantiasa dinomorsatukan. Sikap seperti ini tentu perlu terus didukung agar PBB tidak menjadi lembaga boneka yang bernasib sama dengan LBB, pendahulunya. Dirgahayu PBB! □ - c.

*) **Hendra Kurniawan MPd,**

Dosen Pendidikan Sejarah FKIP

Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Masalah Palestina

PBB merupakan media yang merefleksikan kepentingan banyak negara. Setiap negara tentu memiliki persoalan dan kepentingannya masing-masing yang tidak ingin diintervensi oleh negara lain. Kehadiran PBB selama ini diharapkan dapat menjadi penengah dengan bersikap netral dalam membantu penyelesaian konflik atau sengketa yang terjadi antarnegara.